

BAB IV
INVESTASI JEPANG DALAM PROSES MODERNISASI DI KABUPATEN
KARAWANG PADA TAHUN 2012 – 2015

Pembangunan di setiap daerah di Indonesia akan diatur atau dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) yang merupakan dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk kurun waktu 20 (dua puluh) tahun yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah untuk setiap jangka waktu 5 (lima) tahun. Rencana yang diatur setiap daerah dalam RPJPD juga merupakan suatu strategi untuk mengembangkan ataupun memajukan daerah tersebut, Bahkan tidak sedikit daerah yang menggunakan bantuan investasi asing dalam RPJPD. Peran investasi asing dalam pembangunan atau modernisasi suatu daerah di Indonesia memang sangat berperan penting dan nyata, salah satunya seperti investasi Jepang dalam proses modernisasi di daerah Karawang.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Karawang sendiri memiliki visi yang bertujuan membangun kesejahteraan rakyatnya, sektor industri dan pertanian sangat membantu dalam peningkatan pendapatan daerah hingga pembangunan daerah. Maka dari itu, perkembangan industri harusnya mengarah terhadap kesejahteraan masyarakat daerah tersebut bukan mengarah keuntungan beberapa pihak saja. Kemajuan teknologi berdampak pada industri karena dianggap lebih mampu membuka lapangan kerja bagi tenaga yang menganggur, mendorong pertumbuhan teknologi yang berguna bagi kehidupan manusia, menumbuhkan

berbagai kegiatan yang saling berkaitan dalam jaringan industri sehingga mampu berfungsi sebagai pendorong pembangunan. Salah satu kenyataan menunjukkan dimana ada penduduk, maka disitu ada kegiatan perindustrian.

4.1. Pengaruh Investasi Jepang Terhadap Modernisasi di Kabupaten Karawang

Seperti efek domino, revolusi industri yang terjadi di Indonesia seakan – akan menyebar, dimulai dari Jakarta merupakan pusat kota yang telah lebih dahulu menjadi pusat industri mengakibatkan Jakarta tidak lagi mampu menampung perkembangan industri. Ketidak mampuan tersebut membuat pemerintah Indonesia menjadikan daerah sekitar Jakarta seperti Bekasi dan juga Karawang untuk siap menghadapi revolusi industri yang semakin besar di Indonesia. Jika dilihat revolusi dari sektor pertanian menuju industri yang dilakukan Kabupaten Bekasi telah mampu meningkatkan ekonomi dan pendapatan masyarakatnya dalam suatu modernisasi. Setelah berhasil di Kabupaten Bekasi saat ini Kabupaten Karawang juga ingin membuktikan keberhasilannya dalam revolusi industri dan modernisasi.

Dalam pembangunan industri saat ini haruslah disesuaikan dengan potensi daerah, kondisi daerah dan memperhatikan segala bentuk masalah yang ada di daerah yang menjadi tujuan pembangunan. Dengan demikian, adanya perkembangan teknologi mendorong perubahan dan perkembangan terutama dalam bidang industri. Dalam masyarakat yang masih memiliki tradisi agraris, kemudian masuknya suntikan bantuan dari luar berupa modal maupun teknologi dan mengarah pada revolusi industri maka teknologi dan modal akan berperan dengan sendirinya menuju kemajuan ataupun modernisasi. Seperti yang diketahui, Meningkatnya pendapatan

masyarakat secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri dan menuju modernisasi tersebut sangat dibutuhkan bantuan dari pihak luar yang dimana peran negara-negara pendonor investasi sangat penting.

Kabupaten Karawang telah berkembang menjadi salah satu daerah kawasan industri di Jawa Barat. Adanya penambahan jenis industri penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan Non Fasilitas setiap tahunnya telah menjadikan Kabupaten Karawang sebagai daerah tujuan para pekerja baik secara regional maupun nasional. Hal tersebut menyebabkan jumlah pencari kerja pun bertambah setiap tahunnya.

Pesatnya pertumbuhan industri di Kabupaten Karawang sejak diterbitkannya KEPPRES Nomor 53 tahun 1989 tentang Pengembangan Kawasan Industri, Kabupaten Karawang telah ditetapkan sebagai daerah pengembangan kawasan industri. Jumlah industri pada tahun 2015 mencapai 954 unit, terdiri atas perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) sebanyak 511 unit industri, perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMD) sebanyak 226 unit industri dan non fasilitas 217 unit. Jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut terdiri atas produk elektronik, otomotif dan logam, tekstil, kimia, pakaian jadi/konveksi, makanan dan minuman, furniture, serta aneka industri lainnya.

Sedangkan data yang diperoleh dari Data Perkembangan Minat Investasi PMA dan PMDN se-Jawa Barat tahun 2015 mengenai penyerapan tenaga kerja yang berada dalam sektor industri di Kabupaten Karawang sebanyak 16.896 tenaga kerja

berada di peringkat kedua terbanyak dan diminati setelah Kabupaten Bekasi (DISNAKERTRANS, 2016).

4.1.1. Transfer Teknologi

Tingkat teknologi di Indonesia masih dibilang kurang memadai dalam persaingan tingkat teknologi dengan negara lain. Negara-negara maju seperti Jepang yang sudah terbukti dengan kemuktahiran teknologinya terbukti dengan banyaknya penerimaan Nobel dari berbagai ilmu pengetahuan. Kita harus banyak belajar dan mencontoh cara-cara negara seperti Jepang dapat mengembangkan teknologinya. Hal tersebut sangat berpengaruh untuk tingkat kemajuan teknologi maupun tingkat kemajuan sektor lainnya. Dengan kata lain, di masa nanti Indonesia akan mampu mengembangkan indsutri secara mandiri tanpa perlu bantuan dari negara lain. Selain kemuktahiran teknologinya Jepang juga terkenal sebagai salah satu negara investor, Jepang melakukan transformasi teknologi terhadap Indonesia sebagai gantinya Indonesia memberikan peluang dan lahan untuk Jepang berinvestasi. Salah satu tujuan investasi Jepang di Indonesia yaitu Kabupaten Karawang.

Toyota Motor Manufacture Indonesia (TMMIN) merupakan contoh industri otomotif yang telah melakukan transformasi teknologi. Saat ini, TMMIN memiliki 4 pabrik manufaktur otomotif di kawasan Sunter dan Karawang yang memproduksi kendaraan utuh, kendaraan terurai, mesin bensin, dan komponen otomotif bermerek Toyota untuk pasar domestik dan ekspor. TMMIN juga sedang mempersiapkan satu pabrik mesin baru di Karawang yang rencananya akan diresmikan pada awal tahun 2016 (Berita Satu, 2015).

Masuknya investasi Jepang pada kawasan industri banyak mempengaruhi perkembangan dalam berbagai hal terutama transfer ilmu pengetahuan dan teknologi maupun investasi untuk Karawang maupun Indonesia. Selain itu, Bupati bertekad untuk mendorong masyarakat Kabupaten Karawang, khususnya para pelajar, untuk terus meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang agar mampu mentranfer ilmu pengetahuan dan teknologi juga agar tenaga kerja asal Karawang bisa menjadi bagian terpenting di perusahaan-perusahaan Jepang (JABARPROV, 2016).



Tabel 4 1. Tabel Perkembangan Realisasi Investasi PMA Berdasarkan tiga Besar Peringkat Negara Menurut Kabkot dan Sektor tahun 2012

(Satuan Ribu US\$)

Sektor	Jepang		Swiss		Singapura	
	Proyek	investasi	Proyek	investasi	Proyek	investasi
		71	621,035.2	2	104,998.7	2
	71	621,035.2	2	104,998.7	2	13,116.7
Industri Makanan	1	0	1	74,607.5	1	0
Industri Tekstil	3	38,384.5				
Industri Kulit, Barang dari kulit dan Sepatu						
Industri Kertas, Barang dari kertas dan Percetakan	1	15,945.5				
Industri Kimia Dasar, Barang Kimia dan Farmasi	6	28,904.8	1	30,391.2		
Industri Karet, Barang dari karet dan Plastik	1	76.3				
Industri Mineral Non Logam	2	3,044				
Industri Logam Dasar, Barang Logam, Mesin dan Elektronik	17	82,175.3				
Industri Alat Angkutan dan Transportasi Lainnya	26	413,285.6				
Industri Lainnya	3	12,521.7				
Konstruksi	2	0				
Perdagangan dan Reparasi	6	24,658				
Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	1	62				
Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	1	1,977.5				
Jasa Lainnya	1	0			1	13,116.7
TOTAL	71	621,035.2	2	104,998.7	2	13,116.7

Sumber : BKPM

Tabel 4 2. Tabel Perkembangan Realisasi Investasi PMA Berdasarkan tiga Besar Peringkat Negara Menurut Kabkot dan Sektor tahun 2013

(Satuan Ribu US\$)

Sektor	Jepang		Singapura		Swiss	
	Proyek	Investasi	Proyek	Investasi	Proyek	Investasi
		149	2,680,867.6	4	135,125.1	3
	149	2,680,867.6	4	135,125.1	3	80,631
Tanaman Pangan dan Perkebunan						
Industri Makanan	1	25,568.1			2	71,492.3
Industri Tekstil	5	149,708.6	1	0		
Industri Kulit, Barang dari kulit dan Sepatu						
Industri Kertas, Barang dari kertas dan Percetakan	2	21,003.6				
Industri Kimia Dasar, Barang Kimia dan Farmasi	12	111,400.8			1	9,138.7
Industri Karet, Barang dari karet dan Plastik	7	39,157.8				
Industri Mineral Non Logam	4	30,889.9				
Industri Logam Dasar, Barang Logam, Mesin dan Elektronik	36	184,602.1	1	4,734.2		
Industri Instrumen Kedokteran, Presisi, Optik dan Jam			1	22,458.8		
Industri Alat Angkutan dan Transportasi Lainnya	67	2,106,735.4	1	107,932.1		
Industri Lainnya	2	6,970.1				
Konstruksi						
Perdagangan dan Reparasi	11	4,831.2				
Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	1	0				
Jasa Lainnya	1	0				
	149	2,680,867.6	4	135,125.1	3	80,631

Sumber : BKPM

Tabel 4.3. Tabel Perkembangan Realisasi Investasi PMA Berdasarkan tiga Besar Peringkat Negara Menurut Kabkot dan Sektor tahun 2014

(Satuan Ribu US\$)

Sektor	Jepang		Swiss		R.R. Tiongkok	
	Proyek	investasi	Proyek	investasi	Proyek	Investasi
	184	1,076,991.4	4	136,071	2	70,200
	184	1,076,991.4	4	136,071	2	70,200
Tanaman Pangan dan Perkebunan						
Industri Makanan	6	38,584.9	2	133,509.5		
Industri Tekstil	9	12,123.2				
Industri Kulit, Barang dari kulit dan Sepatu						
Industri Kayu						
Industri Kertas, Barang dari kertas dan Percetakan	5	12,297.5				
Industri Kimia Dasar, Barang Kimia dan Farmasi	13	64,304.4	1	180.5		
Industri Karet, Barang dari karet dan Plastik	8	16,021			1	70,000
Industri Mineral Non Logam	3	8,074.4				
Industri Logam Dasar, Barang Logam, Mesin dan Elektronik	47	168,811.3				
Industri Alat Angkutan dan Transportasi Lainnya	70	700,148.8				
Industri Lainnya	2	6,451.3				
Listrik, Gas dan Air						
Konstruksi	1	31,352.4				
Perdagangan dan Reparasi	15	12,151.5	1	2,381	1	200
Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	2	6,170.7				
Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	1	0				
Jasa Lainnya	2	500				
	184	1,076,991.4	4	136,071	2	70,200

Sumber : BKPM

Tabel 4 4. Perkembangan Realisasi investas PMA Berdasarkan Tiga Besar Peringkat Negara Menurut KabKot dan Sektor tahun 2015

(Satuan Ribu US\$)

SEKTOR	Jepang		Singapura		Luxembourg	
	Proyek	Investasi	Proyek	Investasi	Proyek	Investasi
	384	812,294	15	47,193.7	2	43,760.3
	384	812,294	15	47,193.7	2	43,760.3
Perikanan						
Industri Makanan	9	4,780.6	2	1,231.2		
Industri Tekstil	18	3,072.2	1	0		
Industri Kulit, Barang dari kulit dan Sepatu						
Industri Kayu	1	300				
Industri Kertas, Barang dari kertas dan Percetakan	6	0				
Industri Kimia Dasar, Barang Kimia dan Farmasi	22	38,091.1	1	0		
Industri Karet, Barang dari karet dan Plastik	10	1,319.6	1	700		
Industri Mineral Non Logam	2	6,118			2	43,760.3
Industri Logam Dasar, Barang Logam , Mesin dan Elektronik	94	95,715.3	4	6,187.5		
Industri Alat Angkutan dan Transportasi Lainnya	156	624,024.1				
Industri Lainnya	14	6,488.7				
Listrik, Gas dan Air	1	800				
Konstruksi	2	0	1	700		
Perdagangan dan Reparasi	29	23	0	0		
Hotel dan Restoran	3	2,661.6				
Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	8	16,772.5				
Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	3	11,841.9	1	0		
Jasa Lainnya	6	285.4	4	38,375		
Total	384	812,294	15	47,193.7	2	43,760.3

Sumber : BKPM

Dapat dilihat dari tabel 11 sampai 14 sektor yang terus diisi dengan investasi Jepang merupakan sektor transportasi dan elektronik. Kedua sektor tersebut terus mengalami peningkatan hingga tahun 2015 investasi di sektor elektronik mencapai hingga US\$ 95.715 sedangkan investasi di sektor otomotif mencapai US\$ 624.024. Menurut Menteri Perindustrian Saleh Husin, transfer teknologi memegang peranan yang sangat penting untuk membangun industri nasional yang tangguh dan mandiri. Dengan memiliki bekal teknologi, Indonesia bisa mengembangkan sendiri industri domestiknya sesuai kepentingan nasional tanpa tergantung pihak asing. Semakin banyak transfer teknologi, akan semakin besar pula peluang Indonesia menjadi negara industri (KEMENPRIN, 2016).

Salah satu definisi transfer teknologi menurut Rachmat Gobel Ketua Umum Perhimpunan Persahabatan Indonesia Jepang (PPIJ) bahwa selama ini dalam berinvestasi di Indonesia pihak Jepang tidak hanya bertindak sebagai pemodal semata, namun juga melakukan transformasi teknologi dalam industri nasional. Namun pemahaman tentang transfer teknologi dalam industri nasional pun ternyata banyak yang belum sesuai, sehingga akhirnya tidak meningkatkan kualitas SDM. Transfer teknologi bukan hanya tentang bagaimana menciptakan barang yang berkualitas, tetapi juga bagaimana si manusianya mampu memahami tentang teknologi tersebut. Ada proses dan tahapan yang harus dilewati untuk bisa disebut sebagai transformasi teknologi. Pertama adalah *transfer of job* (pekerjaan), *transfer of know how* (mengerti), dan kemudian terjadilah transfer teknologi (Berita Satu, 2015). Investasi Jepang yang masuk di Karawang sudah jelas akan membantu mengembangkan teknologi daerah maupun nasional.

4.1.2. Perluasan Lapangan Kerja

Pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri yang dilakukan Kabupaten Karawang membuat adanya perkembangan di sektor lain yang juga merupakan sektor penting dalam proses modernisasi Kabupaten Karawang. Sektor tersebut ialah sektor Perdagangan di Kabupaten Karawang yang mengalami peningkatan cukup signifikan. Penduduk Kabupaten Karawang sebelumnya dominan dengan lapangan pekerjaan di bidang pertanian sebelum akhirnya investasi dibidang industri memasuki Kabupaten Karawang. Selain menjadi bagian di bidang industri seperti menjadi buruh atau karyawan di perusahaan industri, lapangan pekerjaan penduduk Kabupaten Karawang juga memiliki opsi lain yang menjanjikan di bidang perdagangan.

Banyaknya investasi asing dalam jumlah besar yang berada Kabupaten Karawang seperti investasi yang dilakukan Jepang melalui penempatan pabrik – pabrik manufakturnya di Kabupaten Karawang membuat tidak hanya penduduk lokal Kabupaten Karawang saja, melainkan seluruh wilayah di Indonesia menginginkan untuk bekerja di perusahaan – perusahaan Jepang yang berada di Kabupaten Karawang. Hal ini menjadikan Kabupaten Karawang sebagai tempat favorit bagi para perantau dari berbagai daerah, dengan kata lain Kabupaten Karawang akan mengalami penambahan penduduk atau Kabupaten Karawang akan mengalami migrasi dalam jumlah yang cukup besar dari seluruh wilayah di Indonesia untuk bekerja.

Kondisi demikian dapat menciptakan peluang bagi penduduk lokal Kabupaten Karawang memperluas lapangan kerja selain menjadi buruh industri dari perusahaan

Jepang ataupun tetap dalam sektor pertanian juga dapat menjadi berusaha sendiri melalui sektor perdagangan. Perkembangan dalam sektor perdagangan di Kabupaten Karawang dari tahun 2012 sampai 2014 menempati posisi kedua tertinggi dibawah sektor industri.

Tabel 4 5. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Karawang Tahun 2012 - 2014

NO	Lapangan Usaha	2012	2013	2014
1	Pertanian	4.450,54	4.631,54	4.650,76
2	Pertambangan	3.414,61	3.522,96	3.594,63
3	Industri	79.271,27	85.290,14	89.168,56
4	Listrik	1.022,99	1.067,23	1.129,82
5	Bangunan	3.765,71	3.992,79	4.574,79
6	Perdagangan	11.381,14	12.342,85	12.877,55
7	Angkutan	3.798,05	4.015,08	4.427,61
8	Keuangan	1.393,05	1.535,31	1.659,62
9	Jasa – Jasa	2.926,19	3.086,34	3.332,12
	Jumlah	111.424,19	119.484,24	125.415,46

Sumber : Bappeda Tahun 2013-2014

Dapat dilihat dari tabel diatas, sektor perdagangan juga merupakan sektor penting dalam meningkatkan pendapatan domestik bruto tertinggi kedua di Kabupaten Karawang dibawah sektor industri.

Berkembangnya sektor perdagangan yang menguntungkan bagi penduduk lokal merupakan salah satu keuntungan dari Modernisasi yang terjadi di Kabupaten Karawang oleh investasi asing dalam hal ini investasi yang dilakukan oleh Jepang. Jika dianalogikan keuntungan yang didapat oleh penduduk lokal dalam sektor perdagangan dari modernisasi seperti luapan air yang dituangkan penuh kedalam

ember yang kemudian air tersebut mengalir kesekitar ember tersebut, dalam hal ini air dalam ember merupakan keuntungan yang tidak hanya dirasakan oleh aktor tertentu saja melainkan dapat dirasakan oleh sekitarnya. Sektor perdagangan yang banyak dilakukan oleh penduduk lokal diantaranya, berdagang kebutuhan pokok bagi para penduduk pendatang seperti makanan, dan juga berdagang kebutuhan sehari – hari yang menjadi kebutuhan pasti bagi setiap pendatang.

Selain kebutuhan pokok yang ditawarkan, penduduk lokal juga banyak yang melakukan usaha tempat tinggal dengan menyewakan rumah atau kontrakan untuk para pendatang. Bagi sebagian besar penduduk Kabupaten Karawang usaha ini merupakan cara yang cukup menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan, mengingat banyaknya migrasi dari penduduk luar wilayah yang akan bekerja di Kabupaten Karawang.

Banyaknya lapangan pekerjaan yang lahir dari modernisasi Kabupaten Karawang membuat adanya pengelompokan status pekerjaan utama menjadi dua bagian yakni sektor formal (kegiatan ekonomi formal), seperti menjadi pekerja dari perusahaan asing yang merupakan salah satu investasi asing baik menjadi buruh ataupun menjadi karyawan. Sektor ini disebut sektor formal karena lapangan pekerjaan ini mendapatkan penghasilan yang pasti disetiap bulan yang dibayarkan oleh suatu perusahaan yang telah disepakati dalam suatu perjanjian dari pihak perusahaan dan pekerja dalam hal ini penduduk (formal). Sedangkan sektor lainnya ialah sektor informal, seperti menjadi pengusaha yang menyediakan atau berdagang baik makanan atau kebutuhan lainnya sesuai dengan penjelasan pada paragraf

sebelumnya, selain itu ada juga seperti pekerja bebas di pertanian, dan pekerja bebas non-pertanian (DISNAKERTRANS, 2016).

Tabel 4 6. Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Kabupaten Karawang Tahun 2103 - 2015

Status Pekerjaan Utama	2013	2014	2015
Berusaha Sendiri Tanpa Bantuan	145.258	177.512	150.487
Berusaha Dengan Dibantu	133.369	136.376	86.025
Berusaha Dengan Buruh	18.904	19.087	37.027
Pekerja / Buruh / Karyawan	358.017	379.038	397.892
Pekerja Bebas di Pertanian	83.152	86.860	80.530
Pekerja Bebas di Non Pertanian	77.847	59.213	88.349
Pekerja Tak Dibayar	72.045	54.778	33.685
Jumlah	888.592	912.864	873.995

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Sakernas Tahun 2013-2015

Dari tabel dan penjelasan diatas dapat dilihat lapangan pekerjaan yang terjadi akibat modernisasi Kabupaten Karawang tidak hanya bekerja menjadi buruh atau karyawan perusahaan asing saja, melainkan adanya perkembangan lapangan pekerjaan di berbagai sektor lain yang menjadi keuntungan penduduk lokal Kabupaten Karawang untuk menaikkan pendapatan.

Modernisasi merupakan salah satu proses yang pasti terjadi dalam Globalisasi dimana menurut kaum *hyperglobalist*, untuk melakukan sebuah transaksi

internasional bukanlah merupakan suatu hal yang tidak mungkin karena persaingan untuk membangun ekonomi dan mencapai keuntungan yang maksimal sudah sangat kompetitif. Menurut kaum *hyperglobalist*, pada intinya globalisasi adalah fenomena ekonomi yang menggambarkan integrasi global yang semakin berkembang (Held, 1999). Dalam hal ini berarti modernisasi yang dilakukan Kabupaten Karawang memberikan keuntungan pada semua aktor baik investor ataupun penduduk lokal.

Ditegaskan juga dalam teori modernisasi dalam buku Sosiologi Pembangunan Dan Keterbelakangan Sosiologi yang ditulis oleh Arief Budiman bahwa modernisasi yang terjadi tidak pernah memberikan celah terhadap unsur luar yang dianggap modern sebagai sumber kegagalan, namun kegagalan itu akan timbul dari dalam masyarakat itu sendiri (Budiman, 1984). Kabupaten Karawang menjadi bukti bahwa modernisasi yang dilakukan oleh investasi asing (Jepang) mendapatkan banyak keuntungan bagi penduduk lokal Kabupaten Karawang, salah satunya seperti yang telah dijelaskan pada sub bab ini yakni banyaknya lapangan pekerjaan baru.

4.1.3. Perkembangan Infrastruktur

Pertanian maupun industri bagi Kabupaten Karawang merupakan dua sektor yang sangat penting. Karawang yang dianggap sebagai “lumbung padi” dengan penghasil padi terbesar di Jawa Barat, tentunya sektor pertanian menjadi penghasil PDRB yang berpengaruh untuk Kabupaten Karawang. Disamping itu, sektor industri pun memiliki alih yang sangat besar untuk PDRB maupun kemajuan kawasan industri nasional. Melihat potensi tersebut dan sesuai Keputusan Presiden Nomor 53 Tahun 1989, pemkab Karawang berinisiatif memberikan para investor lahan untuk

membangun industri. Karawang memiliki kawasan industri terluas di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara, dengan total luas lahan industri mencapai 13,718 hektare atau 7,85 persen dari luas Kabupaten Karawang. Kini, telah hadir beberapa kawasan industri berskala besar antara lain Karawang International Industry City (KIIC), Kawasan Mitra Karawang (KIM), Kawasan Surya Cipta, Kawasan Indotaisei, dan Kawasan Bukit Indah City di jalur Cikampek, dengan luas mencapai ribuan hectare (Kompas, 2017).

Beberapa perusahaan elektronik, *machinery*, dan otomotif asal Jepang berminat untuk berekspansi dengan membangun pabrik di Karawang, Jawa Barat. Untuk itu, pemerintah berusaha untuk mencarikan lahan seluas 5.000 hektare dengan infrastruktur yang memadai. Kementerian Perindustrian sedang menyiapkan lahan seluas 3.000 hingga 5.000 hektare di Karawang, Jawa Barat, untuk pembangunan kawasan industri Jepang di Indonesia (KEMENPERIN, 2017).

Potensi Kabupaten Karawang, Jawa Barat, semakin berkembang mengingat kawasan industri di daerah ini juga terus tumbuh. Saat ini, kawasan industri Karawang mulai banyak diisi oleh perusahaan mapan, baik dari dalam negeri maupun multinasional. "Potensi pengembangan kawasan ini ke depannya terus berlangsung mengingat jumlah lahannya yang besar," ujar Associate Director Research Colliers International Indonesia Ferry Salanto (DISPERINDAG, 2016).

Perusahaan asing yang kian memenuhi kawasan industri Karawang salah satunya berasal dari Jepang. Perusahaan-perusahaan ini tentu membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak. Tidak hanya buruh, tenaga kerja yang dibutuhkan juga

berasal dari level menengah ke atas hingga staf profesional. Menurut Ferry, hal ini yang menjadi daya tarik bagi pengembang untuk membangun properti di Karawang.

Pasalnya, jika melihat keseharian pekerja profesional yang tinggal di Jakarta dan bekerja di Karawang, akan sulit untuk menyesuaikan waktunya. Seperti diketahui, saat ini tidak ada jam-jam kosong di jalan tol sepanjang Jakarta–Karawang. Kondisi jalan tol dari Jakarta ke Karawang atau sebaliknya, sering mengalami kemacetan tidak hanya pada jam-jam tertentu. "Melihat potensi dan populasi bertambah, menarik pengembang untuk mengembangkan kawasan residensial. Karena, captive market-nya ada," sebut Ferry.

Sekarang ini, lanjut dia, pembangunan apartemen juga mulai menjamur namun masih terkonsentrasi di daerah komersial. Dalam kata lain, apartemen banyak ditemukan di kawasan industri yang sudah jadi. Hal ini disebabkan karena tidak banyak lahan yang jual, sehingga fokusnya di area komersial atau di lokasi premium. Ferry melihat, ada beberapa rencana pembangunan atau bahkan apartemen yang sudah berdiri, mengincar potensi pasar sewa. Mengingat, tenaga kerja ekspatriat dan tenaga ahli cenderung mencari hunian sewa di dekat kantor atau tempat kerja mereka (DISPERINDAG, 2016).

Ferry menyebutkan, pertumbuhan industri ini mendorong pengembangan residensial juga. Permintaan akan datang dari para pekerja di kawasan industri tersebut. Jika lokasi tempat kerja dekat dengan hunian dan didukung dengan fasilitas, maka kawasan tersebut menciptakan prospek baru. Pengembangan dengan konsep township akan menguntungkan karena tidak hanya berisi residensial tetapi juga area komersial.

Salah satu pengembang besar yang akan masuk di daerah Karawang dan membangun dengan konsep ini adalah PT Summarecon Agung Tbk., (SMRA). Untuk pembangunan tersebut, Summarecon menyiapkan lahan seluas 75 hektar. "Konsepnya sama (seperti proyek sebelumnya), township development, karena memang kami spesialis di pengembangan ini," kata Presiden Direktur PT Summarecon Agung Tbk, Adrianto P. Adhi di Bursa Efek Indonesia.

Senada dengan Ferry, menurut Adrianto, Karawang menarik untuk dijadikan sebagai lokasi pengembangan township karena memiliki potensi industri. Karawang kini semakin maju dan modern. Adrianto berharap, produknya bisa laku dan diterima oleh pasar Karawang. Meski demikian, Adrianto belum bisa menyebut kisaran harga hunian atau komersial pada proyek anyar tersebut.

Selain township, berdasarkan riset Kompas.com, pengembangan apartemen juga sudah banyak dikerjakan. Sebut saja, Taman Sari Mahogany milik anak usaha PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, yaitu PT Wijaya Karya Bangunan. Pembangunan ini mencakup apartemen setinggi 27 lantai dengan jumlah 34 unit per lantai. Kisaran harganya, yakni Rp 250 juta–Rp 550 juta.

Wilayah Telukjambe, tempat Grand Sentraland berada menjadi salah satu wilayah unggulan di kabupaten ini. Salah satu faktornya adalah kemudahan akses menuju gerbang Tol Karawang Barat dengan didukung kawasan premium di sekitarnya. Selain itu, Telukjambe juga cukup dekat dengan Karawang International Industrial City (KIIC) dan Kawasan Industri Mitra Karawang (KIMK). Hal itu semakin membuat Karawang secara umum memiliki potensi pasar yang sangat besar. Terlebih dengan sudah ditentukannya Karawang sebagai rencana lokasi

pembangunan Bandara Internasional Soekarno Hatta II dan juga akan menjadi salah satu kawasan yang dilewati oleh kereta cepat Jakarta-Bandung (Kompas, 2016).

4.1.4. Pergeseran Minat Kerja Masyarakat Karawang

Pengaruh investasi Jepang dalam terhadap modernisasi Kabupaten Karawang juga berdampak kepada minat penduduk Kabupaten Karawang sendiri dalam mencari pekerjaan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa modernisasi di Kabupaten Karawang tidak lepas dari bergantinya sektor utama yaitu pertanian menjadi kawasan industri. Hal ini secara tidak langsung juga akan merubah orientasi pekerjaan penduduk Kabupaten Karawang menjadi buruh atau karyawan industri. Perubahan corak pekerjaan yang dilakukan penduduk Kabupaten Karawang merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan sebagai suatu dampak keberhasilan Kabupaten Karawang dalam upaya modernisasi melalui investasi asing dalam hal ini investasi Jepang yang banyak mendirikan perusahaan atau pabrik – pabrik di Kabupaten Karawang.

Tabel 4 7. Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Jabatan Kabupaten Karawang Tahun 2013 – 2015.

NO	Jabatan	2013	2014	2015
1	Tenaga Profesional	57.554	53.128	54.449
2	Tenaga Kepemimpinan	8.294	11.351	4.525
3	Tenaga Tata Usaha	24.150	40.316	35.748
4	Tenaga Usaha Penjualan	243.133	257.664	223.821
5	Tenaga Usaha Jasa	37.797	62.741	43.468
6	Tenaga Usaha Pertanian	144.798	157.035	137.686
7	Tenaga Produksi	372.866	330.629	374.298
	Jumlah	888.592	912.864	873.995

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Sakernas Tahun 2013-2015

Berdasarkan tabel diatas jumlah Penduduk lokal yang bekerja menjadi tenaga produksi di Kabupaten Karawang menjadi yang tertinggi jika dibandingkan dengan pekerjaan lainnya selama tahun 2013 sampai 2015. Banyaknya perusahaan Asing khususnya Jepang di Kabupaten Karawang membuat indeks upah minimum kabupaten (UMK) menjadi yang tertinggi di Indonesia pada tahun 2015 dengan upah minimum sebesar Rp. 2.957.000,00 sedangkan upah minimum DKI Jakarta hanya Rp. 2.700.000,00 (Kompas, 2014). Menjadi terbesarnya upah di daerah Kabupaten Karawang bukan tanpa sebab, banyaknya investasi Asing terutama Jepang membuat daerah ini memiliki nilai tinggi dalam kelayakan hidup yang menjadi salah satu faktor penentu upah minimum kota/kabupaten (UMK).

Tingginya upah yang ditentukan oleh pemerintah Indonesia untuk menjadi pekerja di perusahaan asing jika dibandingkan dengan menjadi tenaga kerja pertanian merupakan alasan utama penduduk Kabupaten Karawang beralih minat kerja. Hal ini juga merupakan salah satu bukti bahwa Kabupaten Karawang telah berhasil melakukan modernisasi dengan upah minimum melebihi upah minimum DKI Jakarta yang merupakan kota metropolitan dan juga tidak lepas dari pengaruh investasi asing dalam hal ini Jepang yang merupakan investor terbesar di Kabupaten Karawang.